

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH**

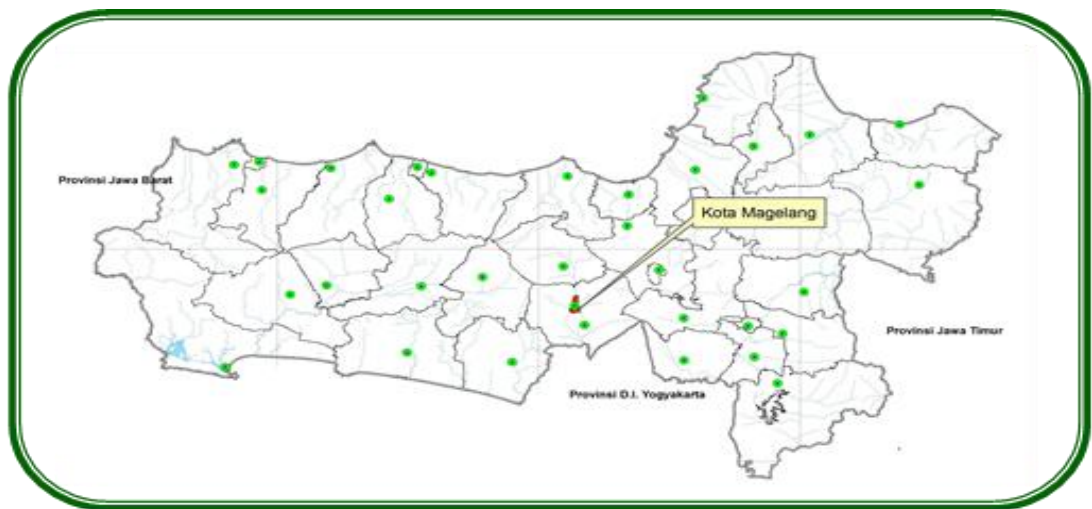
#### **1.1 Kondisi Geografis**

##### **2.1.1 Kota Magelang**

###### **a. Letak Wilayah**

Berdasarkan letak astronomis, Kota Magelang terletak pada posisi  $110^{\circ} 12' 30'' - 110^{\circ} 12' 52''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 26' 28'' - 7^{\circ} 30' 9''$  Lintang Selatan. Letak dari Kota Magelang itu sendiri berada tepat ditengah-tengah Pulau Jawa dan berada di persimpangan jalur transportasi dan ekonomi utama di Provinsi Jawa Tengah antara Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temanggung-Wonosobo. Di samping itu, Kota Magelang juga berada pada persimpangan jalur wisata antara Yogyakarta-Borobudur-Kopeng-Selo dan Dataran Tinggi Dieng. Letak strategis Kota Magelang juga ditunjang dengan penetapan Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Kawasan Purwomanggung (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang dan Kabupaten Magelang) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 2.1 Posisi Kota Magelang di Provinsi Jawa Tengah

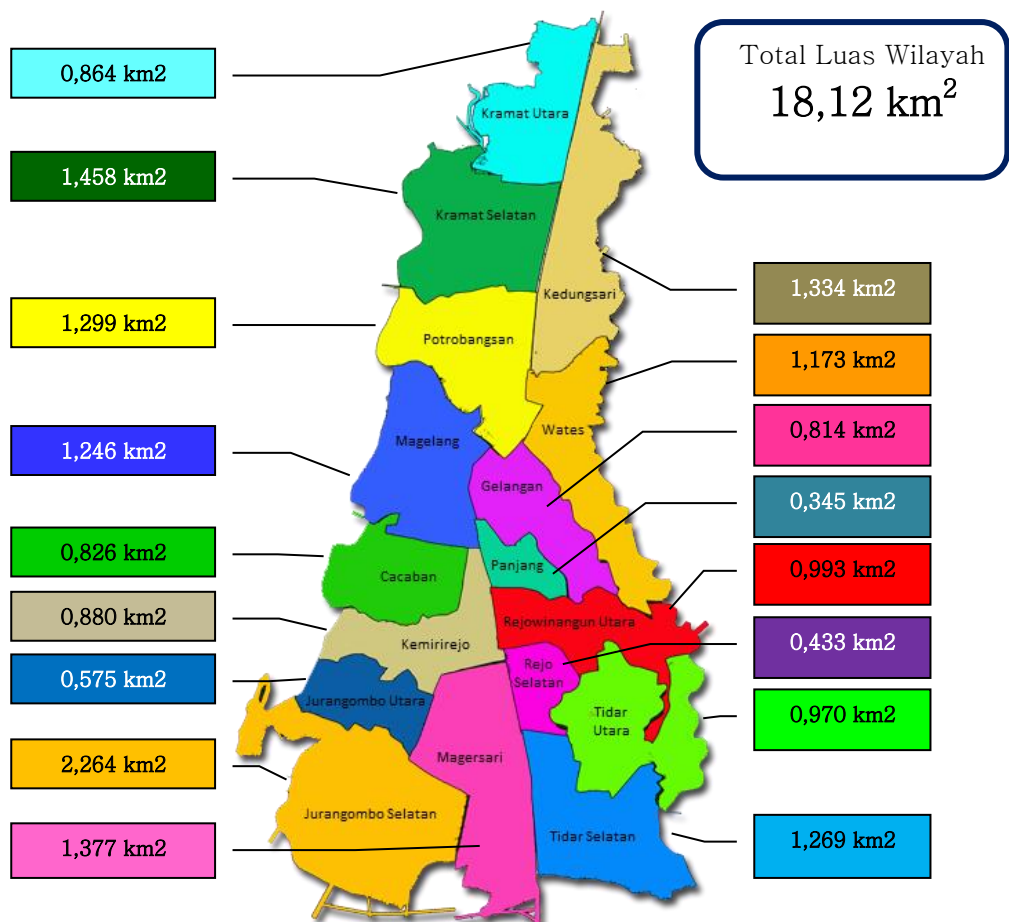


Menurut posisi geografisnya, Kota Magelang berada tepat di tengah-tengah wilayah Kabupaten Magelang. Oleh karena itu, wilayah Kota Magelang berbatasan langsung dengan Kecamatan Secang di sisi utara, Kecamatan Tegalrejo di sisi timur, Kecamatan Mertoyudan di sisi selatan, dan Kecamatan Bandongan di sisi barat. Kota Magelang itu sendiri terdiri atas 3 kecamatan yang terletak dalam satu hamparan yang tidak terpisah yaitu Kecamatan Magelang Selatan yang menempati sisi selatan Kota Magelang, Kecamatan Magelang Tengah yang menempati sisi tengah Kota Magelang, dan Kecamatan Magelang Utara yang menempati sisi utara Kota Magelang.

## b. Luas Wilayah

Kota Magelang memiliki luas 18,12 km<sup>2</sup> atau 0,06% dari total luas Jawa Tengah dengan wilayah terluasnya yaitu di Kelurahan Jurangombo Selatan yang berada di wilayah Kecamatan Magelang Selatan dan wilayah terkecilnya yaitu Kelurahan Panjang di Kecamatan Magelang Tengah.

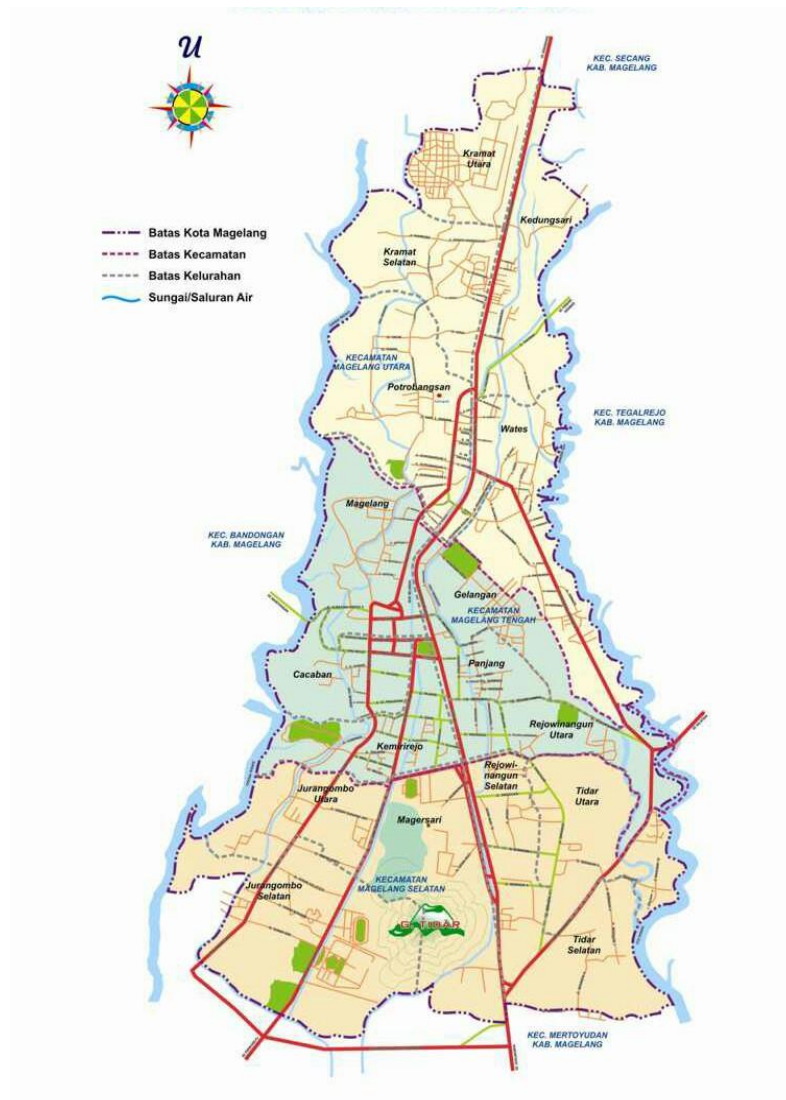
Gambar 2.2 Luas Wilayah per Kelurahan di Kota Magelang (km<sup>2</sup>)



Sumber: Kantor Penelitian Pengembangan dan Statististik Kota Magelang

Adapun pembagian wilayah administrasi tiap kecamatan dan kelurahan di Kota Magelang yang tertera pada penjelasan di bawah ini.

Gambar 2.3 Peta Pembagian Wilayah Administasi Kota Magelang



## 1.1.2 Kabupaten Magelang

### a. Letak Wilayah

Berdasarkan letak astronomis, Kabupaten Magelang berada pada posisi 110° 61' 51" – 110° 10' 58" Bujur Timur dan 7° 42' 13" – 7° 42' 16" Lintang Selatan. Secara geografis, posisi Kabupaten Magelang berbatasan langsung dengan:

Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.

Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.

Selatan : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Sleman

(Provinsi DIY).

Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.

Tengah : Kota Magelang.

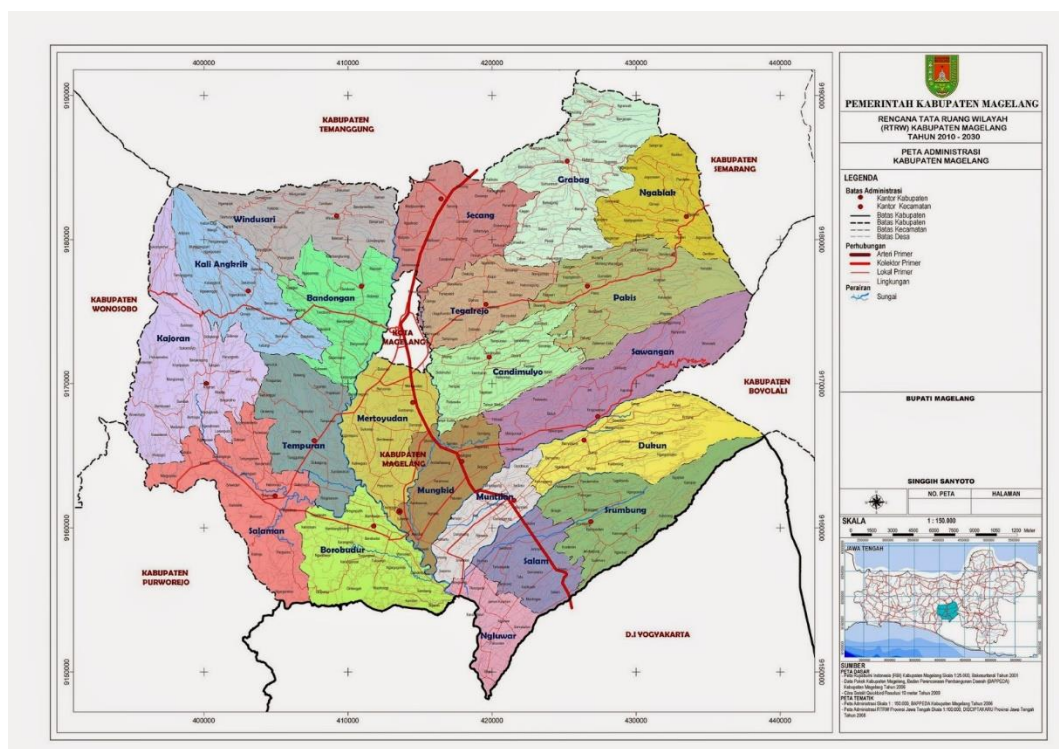
Posisi wilayah Kabupaten Magelang tepat berada di tengah-tengah Pulau Jawa yaitu di jalur perlintasan lalu lintas perekonomian dan pariwisata Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temanggung-Wonosobo. Oleh karena itu, Kabupaten Magelang menjadi salah satu wilayah strategis yang ada di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah dan ditetapkan sebagai bagian dari Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

#### **b. Luas Wilayah**

Kabupaten Magelang secara administratif terbagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri atas 372 desa/kelurahan dengan luas wilayah yang dimiliki sekitar 108.573 ha atau 3,34% dari luas Provinsi Jawa

Tengah dengan wilayah terluasnya yaitu Kecamatan Kajoran dan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Ngluwar. Adapun pembagian wilayah administrasi tiap kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Magelang yang tertera pada penjelasan di bawah ini.

Gambar 2.4 Peta Pembagian Wilayah Administasi Kabupaten Magelang



Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Magelang

## 1.2 Jumlah Penduduk

### 2.2.1 Kota Magelang

Dari hasil penyesuaian Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk di Kota Magelang sebesar 120.952 jiwa yang tercatat oleh BPS pada tahun

2015. Jumlah penduduk mengalami pertumbuhan sebesar 0,28 persen dengan sex ratio sebesar 97,12. Kecamatan Magelang Tengah memberikan kontribusi jumlah penduduk yang terbanyak dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Besarnya kontribusi tersebut adalah 36,40 persen. Urutan kontribusi terbanyak berikutnya adalah Kecamatan Magelang Selatan sebesar 33,56 persen dan urutan terakhir adalah Kecamatan Magelang Utara.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan di Kota Magelang 2010, 2014, dan 2015

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	
		2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
1	Magelang Selatan	39.839	40.477	40.591	0,37	0,28
2	Magelang Tengah	43.223	43.903	44.022	0,37	0,27
3	Magelang Utara	35.651	36.235	36.339	0,39	0,29
Kota Magelang		118.713	120.615	120.952	0,38	0,28

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, Kota Magelang dalam Angka 2016

### 2.2.2 Kabupaten Magelang

Data kependudukan merupakan masalah penting dalam perencanaan pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi terhadap hasil pembangunan tersebut. Data kependudukan juga dapat



digunakan untuk memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Kepadatan penduduk suatu wilayah merupakan perbandingan dari jumlah penduduk dan luas wilayah. Pada tahun 2015, jumlah penduduknya tercatat 1.245.496 jiwa, dengan kepadatan penduduknya mencapai 1.147 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap 1 km<sup>2</sup> wilayah Kabupaten Magelang dihuni 1.147 jiwa.

Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, presentase penduduk laki-laki di Kabupaten Magelang lebih besar daripada presentase penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2015 berjumlah 624.973 jiwa atau sebesar 50,18 persen, sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 620.523 jiwa atau sebesar 49,82 persen. Apabila dilihat dari rasio jenis kelamin, sex ratio Kabupaten Magelang menunjukkan angka 100,72 persen yang berarti diantara 100 orang penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio, dan Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Salaman	34.522	34.761	69.283	99,31
2	Borobudur	29.093	29.047	58.140	100,16

3	Ngluwar	15.287	15.708	30.995	97,32
4	Salam	23.299	23.424	46.723	99,47
5	Srumbung	23.883	24.043	47.926	99,33
6	Dukun	22.481	22.724	45.205	98,93
7	Muntilan	39.378	39.385	78.763	99,98
8	Mungkid	36.437	36.907	73.344	98,73
9	Sawangan	28.622	27.929	56.551	102,48
10	Candimulyo	24.110	23.809	47.919	101,26
11	Mertoyudan	55.841	56.905	112.746	98,13
12	Tempuran	24.774	24.164	48.938	102,52
13	Kajoran	26.661	26.210	52.871	101,72
14	Kaliangkrik	27.636	27.154	54.790	101,78
15	Bandongan	28.796	28.307	57.103	101,73
16	Windusari	25.124	24.138	49.262	104,08
17	Secang	40.207	40.206	80.413	100,00
18	Tegalrejo	29.496	27.140	56.636	108,68
19	Pakis	26.921	26.992	53.913	99,74
20	Grabag	42.904	42.333	85.237	101,35
21	Ngablak	19.501	19.237	38.738	101,37
2015		624.973	620.523	1.245.496	100,72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang 2016, Kabupaten Magelang Dalam Angka 2016

## 2.3 Jumlah PAD

### 2.3.1 Kota Magelang

Pendapatan yang diperoleh Pemerintah Kota Magelang selama tahun 2016 yakni sebanyak Rp 818.197.644.000,00 atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Penyumbang pendapatan terbesar berasal dari dana perimbangan yang mencapai Rp 613.654.914.000,00. Sementara pendapatan asli daerah (PAD) sebagai penyumbang terbesar kedua yang mencapai Rp 178.121.571.000,00.

Inflasi yang terjadi selama tahun 2015 di Kota Magelang sebesar 2,71%. Inflasi terbesar terjadi di kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 5,46%. Inflasi terbesar kedua terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau pada urutan berikutnya yaitu dengan angka inflasi sebesar 3,89%. Kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan justru mengalami deflasi dengan besaran -4,10%.

Tabel 2.3 Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kota Magelang Menurut Jenis Pendapatan (Rupiah), 2015-2016

No	Jenis Pendapatan	2015	2016
1	Pendapatan asli daerah (PAD)	186.677.410.081	178.121.571.000
1.1	Pajak daerah	26.185.301.675	23.587.802.000

1.2	Retribusi daerah	6.999.474.592	5.553.669.000
1.3	Hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	6.598.774.537	6.294.110.000
1.4	Lain-lain PAD yang Sah	146.893.589.277	142.685.990.000
2	Dana Perimbangan	462.804.716.465	613.654.914.000
2.1	Bagi hasil pajak	18.772.034.465	24.676.825.000
2.2	Bagi hasil bukan pajak	-	-
2.3	Dana alokasi umum (DAU)	418.257.922.000	447.909.575.000
2.4	Dana alokasi khusus (DAK)	25.774.760.000	141.068.514.000
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	131.853.672.963	26.421.159.000
3.1	Pendapatan hibah	-	-
3.2	Dana darurat	-	-
3.3	Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya	36.869.367.174	26.421.159.000
3.4	Dana penyesuaian dan otonomi daerah	79.988.204.000	-
3.5	Bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya	14.964.620.257	-
3.6	Lainnya	31.481.532	-
Jumlah		781.335.799.509	818.197.644.000
1	Belanja tidak langsung	357.657.431.281	427.380.021.000
1.1	Belanja pegawai	345.555.340.681	382.867.283.000
1.2	Belanja bunga	-	-

1.3	Belanja subsidi	-	-
1.4	Belanja hibah	9.688.650.000	1.373.140.000
1.5	Belanja bantuan sosial	866.950.000	2.001.634.000
1.6	Belanja bagi hasil kepada pemerintah desa	-	-
1.7	Belanja bantuan keuangan kepada propinsi/kab/kota/desa	479.575.600	560.703.000
1.8	Belanja tidak terduga	1.066.915.000	40.577.261.000
2	Belanja Langsung	378.683.066.469	454.035.623.000
2.1	Belanja pegawai	32.266.342.702	44.005.772.000
2.2	Belanja barang dan jasa	205.107.729.762	245.342.757.000
2.3	Belanja modal	141.308.934.005	164.687.094.000
Jumlah		736.340.437.750	881.415.644.000

Catatan: Data APBD

Sumber: Survei Statistik Keuangan Daerah

### 2.3.2 Kabupaten Magelang

Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Magelang tahun anggaran 2016 tercatat sebesar Rp 2.168.440.109.680 atau mengalami kenaikan dibandingkan tahun anggaran 2015. Dana perimbangan memiliki kontribusi paling tinggi yaitu sebesar Rp 1.225.954.624.000.

Inflasi merupakan tolok ukur kestabilan perekonomian daerah. Tingkat inflasi Kabupaten Magelang pada tahun 2015 sebesar 3,60 persen, sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat inflasi Nasional yaitu

sebesar 2,73 persen dan Jawa Tengah sebesar 3,35 persen. Ini menunjukkan bahwa tingkat perubahan harga yang terjadi di daerah ini lebih tinggi dibandingkan perubahan harga-harga secara Nasional dan Jawa Tengah. Besarnya angka inflasi dipengaruhi oleh perubahan harga menurut kelompok barang.

Tabel 2.4 Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Magelang  
Tahun Anggaran 2015-2016

No	Uraian	2015	2016
1	Pendapatan	1.954.798.668.128	2.168.440.109.680
1.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	232.533.835.584	240.539.782.600
1.2	Dana perimbangan	1.101.022.346.000	1.225.954.624.000
1.3	Lain-lain pendapatan yang sah	621.243.486.544	701.945.703.080
2	Belanja	2.226.627.483.960	2.340.396.942.410
2.1	Belanja tidak langsung	1.470.524.125.231	1.640.377.238.390
2.2	Belanja langsung	756.103.358.729	736.019.704.020
3	Pembiayaan	271.829.815.832	
3.1	Penerimaan daerah	374.414.112.857	205.301.832.730
3.2	Pengeluaran daerah	102.585.297.25	33.345.000.000
	Perhitungan APBD	-	-

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Aset dan Daerah (DPPKAD)

## 2.4 Jumlah Fasilitas Umum

### 2.4.1 Kota Magelang

Banyaknya sekolah menurut jenjang pendidikan sangat beragam sekali. Di sekolah dasar (SD) sendiri terdapat 77 unit sekolah, sementara di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) terdapat 23 unit sekolah, dan di jenjang sekolah menengah atas (SMA) terdapat 11 unit sekolah.

Tabel 2.5 Banyaknya Fasilitas Pendidikan Kota Magelang

No	Unit Sekolah	Jumlah
1.	SD	77
2.	SMP	23
3.	SMA	11

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Magelang, Kota Magelang dalam Angka Tahun 2016

Akses masyarakat Kota Magelang ke sarana kesehatan sangat mudah. Kota Magelang dengan luas wilayah yang tidak terlalu luas memiliki 5 unit puskesmas dan 12 unit puskesmas pembantu. Dokter yang melayani pun cukup banyak (ada 147 dokter), yang dibantu oleh bidan dan perawat sebanyak 1.248 orang.

Mudahnya akses kesehatan tentu berdampak pada tingginya derajat kesehatan masyarakat Kota Magelang. Salah satu indikator yang bisa digunakan adalah tingginya kecukupan gizi balita. Dari 5.923 balita yang ada di Kota Magelang, hanya 45 balita yang menyandang status gizi buruk, atau terdapat 8 balita dengan status gizi buruk di tiap 1.000 balita yang ada.

Tabel 2.6 Banyaknya Rumah Sakit Menurut Kecamatan di Kota Magelang Tahun 2015

No	Kecamatan/Kelurahan	RSU	RSJ	RS Paru- Paru	RS Bersalin
1	Magelang Selatan	1	-	-	0
2	Magelang Tengah	2	-	-	1
3	Magelang Utara	2	1	-	0
Jumlah		5	1	-	1

Sumber Dinas Kesehatan Kota Magelang, Kota Magelang Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 2.7 Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Magelang Tahun 2015

No	Kecamatan/Kelurahan	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Dokter	Bidan dan Perawat
1	Magelang Selatan	2	4	21	131
2	Magelang Tengah	2	3	52	299
3	Magelang Utara	1	5	74	818
Jumlah		5	12	147	1.248

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Magelang, Kota Magelang Dalam Angka Tahun 2016



#### 2.4.2 Kabupaten Magelang

Ketersediaan fasilitas pendidikan, baik tenaga pendidikan maupun sarana dan prasarana penunjang berperan besar dalam menunjang keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan. Fasilitas pendidikan yang diberikan dari pemerintah kepada masyarakat Kabupaten Magelang terdiri dari beberapa unit sekolah diantaranya 556 unit SD negeri dan 49 unit SD swasta, 59 unit SMP negeri dan 65 unit SMP swasta, 10 unit SMA negeri dan 25 unit SMA swasta, serta 3 unit SMK negeri dan 41 unit SMK swasta.

Tabel 2.8 Banyaknya Fasilitas Pendidikan Kabupaten Magelang

No	Unit Sekolah	Negeri	Swasta
1.	SD	556	49
2.	SMP	59	65
3.	SMA	10	25
4.	SMK	3	42

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang, Kabupaten Magelang dalam Angka Tahun 2016

Dalam meningkatkan pencapaian pembangunan di bidang kesehatan, pemerintah telah menyediakan beberapa sarana kesehatan beserta dengan tenaga medis. Fasilitas yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah puskesmas. Sebagai ujung tombak pelayanan dan pembangunan kesehatan yang ada di Kabupaten Magelang, puskesmas layak untuk mendapatkan perhatian terutama berkaitan dengan mutu pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2015, sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Magelang sebagai rujukan mayoritas penduduk untuk berobat jalan adalah puskesmas yang mana jumlahnya mencapai 26 unit puskesmas, 36 unit puskesmas pembantu, dan 3 unit puskesmas rawat inap. Jumlah pengunjung KIA puskesmas yang langsung dikelola oleh tim kesehatan, ibu hamil sebanyak 20.222 orang dan ibu menyusui sebanyak 17.923 orang.

Presentase tertinggi penolong kelahiran pertama di Kabupaten Magelang dilakukan oleh bidan yaitu mencapai 64,84 persen. Walaupun penolong kelahiran oleh dukun bayi masih cukup tinggi persentasinya mencapai 3,56% namun memperlihatkan trend yang semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan cukup tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Cukup tingginya tingkat pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan telah menyumbang Angka Harapan Hidup sebesar 73,27 tahun.

Tabel 2.9 Banyaknya Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Magelang Tahun 2015

No	Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	26
2	Puskesmas Rawat Inap	3
3	RSU	4
4	Puskesmas Pembantu	63
5	Klinik	25

6	Apotek	77
7	Toko Obat	3
8	Optik	4
9	Pengobatan Tradisional	27

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, Kabupaten Magelang dalam Angka Tahun 2016

## 2.5 Aset Daerah

Aset daerah merupakan suatu aset yang pengelolaan aset daerah tersebut di catat sebagai catatan atas laporan keuangan. Dalam penjelasannya pada pos akun neraca diuraikan secara singkat mengenai posisi saldo rekening neraca yang disajikan dengan rincian secara detail dari dari daftar lampiran yang merupakan bagian laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh kebijakan akuntansi pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan. Aset daerah terdiri atas aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan dan aset lainnya. Berikut ini adalah rincian aset daerah yang dimiliki oleh salah satu pihak yang sedang berkonflik.

Tabel 2.10 Rincian Aset Pemerinta Kota Magelang per 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Dseember 2015	Kenaikan/Penurunan
Aset Lancar	211.503.342.479,99	252.054.952.846,94	(40.551.610.366,95)
Investasi Jangka Panjang	89.338.735.769,75	77.271.357.272,58	12.067.378.497,17

Aset Tetap	2.500.007.190.531,80	2.186.014.234.169,96	313.992.956.361,84
Dana Cadangan	00,00	00,00	00,00
Aset Lainnya	120.044.315.253,90	57.742.961.009,50	62.301.354.816,40
Jumlah	2.920.893.584.607,44	2.573.083.505.298,98	347.810.079.308,46

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Magelang Tahun 2016